# PROGRAM PESANTREN RAMAH ANAK

# DI PROVINSI SUMATERA BARAT

# Albert1, Zulmuqim2,Irwandi4

# *1ITB-STBA HAS Bukittinggi*,

# *1*Sekretaris Forum Komunikasi Pondok Pesantren Sumatera Barat

2,*Universitas Islam Negeri (UIN) Imam BonjolPadang*

*3,4,5Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*

# [natsir.albert12@gmail.com](mailto:natsir.albert12@gmail.com)

# [zulmuqim@yahoo.co.id2](mailto:zulmuqim@yahoo.co.id2)

# [irwandimalin@gmail.com](mailto:irwandimalin@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** (10 PT) |
| ***Article history:***  Received :  Revised :  Accepted : |  | Penelitianinimenjelaskantentang hasil evaluasiprogram pesantren ramah anak di Provinsi Sumatera Barat.Model yang digunakanCIPP dengan metode Mixed Method.Teknikpengumpulandatamenggunakanangket,lembarobservasi,wawancara,tespenguasaankonsep dan pedoman pesantren ramah anak.Analisisdata dan prosedurevaluasi program dijelaskan dalamartikel ini. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa masih terjadi kekerasan, diskriminasi dan pelecehan di rata rata pondok pesantren di provinsi Sumatera Barat. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa pedoman program pesantren ramah anak yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia belum optimal disosialisasikan dan pimpinan pesantren,dewan asatidz,santri dan masyarakat mengetahui adanya program pesantren ramah anak tetapibelum memahami konsep, panduan dan petunjuk teknis pesantren ramah anak. Hasil evaluasiproses, yaitumonitoring yang dirancanguntukmengungkapkekuatandankelemahanpelaksanaanprogram pesantren ramah anak belum optimal. Belum semua pondok pesantren memiliki tim pengembang pesantren ramah anak. Bagi pesantren yang telah memiliki tim pesantren ramah anak, anggota tim belum memiliki kompetensi yang relevan. Evaluasi produk atau keluaran dan hasil yang dirancang untuk menilai hasil programdan keberlanjutan program menunjukkan bahwa program pesantren ramah anak yang diluncurkan dan dikembangan oleh pemerintah dan pondok pesantren belum berjalan seperti yang diharapkan. |
| ***Keyword:***  *Pesantren Ramah Anak*  *Evalusia Program*  *Model CIPP* |
|  |
| ***Corresponding Author:***  Albert,  [Natsir.albert12@gmail.com](mailto:Natsir.albert12@gmail.com) | | |

**PENDAHULUAN**

Pesantren di Indonesiaadalah lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat muslim.Kebanyakan didirikan oleh perseorangan, yayasan,organisasi masyarakat Islam dengan tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemai akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil’alamin*.Hasil pendidikan pesantrenterercermin dari sikap rendah hati, toleran,seimbang, moderat, dan perilaku berdasarkan nilai luhur bangsa Indonesia(Zulmuqim, 2017). Hal senada juga dijelaskan oleh(Iswantir, 2017) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan khas Indonesia yang lahir dari nilai nilai Islam dan budaya masyarakat Indonesia.

Konsep pesantren ramah anak secara filosofis akademik diambil dari konsep PendidikanRamah Anak yaitu pendidikanyang berdasarkan prinsip3Pdalam prosespembelajarannyayaitu ialahprovisi, proteksi,dan partisipasi.Provisiadalahketersediaannyakebutuhananakseperti cinta/kasihsayang, makanan,kesehatan,pendidikandanrekreasi.Proteksiberartiperlindunganterhadapanak dariancaman,diskriminasi, hukuman,salahperlakuandansegala bentuk pelecehanserta kebijakanyangkurangtepat.Prinsip terakhirialahpartisipasiyangmerupakanhakuntuk bertindakyangdigunakansantriuntuk mengungkapkankebebasanpendapat, bertanya, berargumentasi, berperanaktifdikelas dandipesantren(Sayekti et al., 2018)

PesantrenRamahAnaksendirimerupakanprogramdalambidangpendidikanyang bertujuanuntukmenciptakansebuahlingkunganbelajaryangmenyenangkandanbaik untuk perkembangananakdarisegiagamamaupunsegikeilmuan.Halinidikarenakanbeberapa alasan di antaranya ialah *pertama*, terciptanya citra negatif pada Pesantren. *Kedua,* meningkatnya tingkatkenakalananakdankekerasanyangdialamiremaja.*Ketiga*, pentingnya pendidikankarakterdanpendidikanberakhlakyangbaik. *Keempat*,pengeluaran*(dropout*) terhadapSantriyangtinggaldiasrama.*Kelima*,adanyaprogramUNICEFyaitu*Child-friendly.* ataudikenaldikenal dengan istilah dalam ranah pendidikan sebagai “Ramah Anak. (Albert, 2022)

Pemerintah Republik Indonesia melalui Deputi Bidang Partisipasi Masyarakat kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Direktorat pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal kementerain Agama Kementerian Agamatelah mengeluarkan buku pedoman pesantren ramah anak dan petunjuk teknis penerapan pesantren ramah anak masing masing tahun 2020 dan tahun 2021. Kedua kemeterian tersebut telah melakukan sosialisasi sejak dikeluarkannya buku pedoman. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat terutama pengelola pondok pesantren. Di Provinsi Sumatera Barat sosialisasi telah diberikan kepada utusan atau perwakilan seluruh pondok pesantren. Perwakilan dari pesantren yang telah mengikuti sosialisasi diminta membentuk tim pengembang pesantren ramahanak di pesantren masing masing.

Penulis telah melakukan penelitian evaluasi pelaksanaan program pesantren ramah anak di Provinsi Sumatera Barat dari bulan Maret sampai September 2022. Dalam artikel ini akan dijelaskan metode dan hasil evaluasinya.

**METODOLOGI**

**Model dan Disain**

Model evaluasi program yang digunakan adalah modelCIPP *(Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan olehDaniel Stufflebeam. Evaluasidilakukan padasetiapsub-komponenprogram,meliputievaluasi konteks, input, proses dan produk. Disain evaluasiyang digunakan adalah*timeseries design*. Metode yang digunakan adalah *mixed methods* yang mendorong evaluator untukmenggunakan berbagai sumber *(multiple source*) dan metode, baik itu metode kuantitatifmaupunmetode kualitatif(Mahmudi, 2011)

Evaluasi konteks merupakan *need assessment* kebutuhan terhadap perlunya progam pesantren ramah anak.Sasaranevaluasimencakup permasalahan yang dihadapi pengelola pesantren dengan masih adanya tindak kekerasan, diskriminasi dan pelecehan terjadi di pondok pesantren dan tindakan tidak ramah anak lainnya. Dari hasil evaluasi konteks dapat disimpulkan misiutama program pesantren ramah anak dikembangkan,dipahamkan dan dilakukan oleh pengelolan pondok pesantren dan masyarakat.

Evaluasi input fokus pada pengumpulaninformasi tentang pedoman pesantren ramah anak yang bersumber pada buku pedoman pesantren ramah anak dan teknis pelaksanaannya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan profilpimpinan pesantren, dewan asatidz,santri dan masyaakat dilingkungan pesantren.

Evaluasi proses berkenaan dengan kajian seberapa jauhpelaksanaan program pesantren ramah anakberjalansecaraefektifdan terbentuknya tim pesantren ramah anak yang memahami konsep pesantren ramah anak dan memiliki kompetensi yang relevan untuk pengembangan program pesantren ramah anak .Evaluasi proses bersifat sebagai evaluasi formatif,sehingga temuan-temuan dari evaluasi proses perlu segera disampaikan sebagai umpan balikkepada pihak-pihak terkait, khususnya warga pesantren dan masyarakat pada umumnya.

Evaluasi produk berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan berbagai informasi mengenaihasilpelaksanaanprogram,membandingkannyadenganstandardanmengambilkeputusanmengenai komponen tujuan-tujuan program. Evaluasi produk dalam evaluasi program inimencakup evaluasi keluaran (*output*) dan dampak (*impact*). Evaluasi *output* berbeda denganevaluasi*impact*,evaluasi*output*terarahpadahasillangsungprogram,baikperubahanindikator-indikatorkeberhasilanprogram,kemampuan-kemampuantim pengembang program pesantren ramah anak dan kinerja pimpinan,dewan asatidz setelah implementasi program. Evaluasi*impact* atau dampak lebih bersifat monitoring terhadap keberlanjutan aktivitaspendidikan dan pembelaaran pasca pelaksanaanprogram (Guanabara et al., n.d.)

# Struktur Data dan Instrumen

Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sementara ituinstrumen dikembangkan untuk mengungkap data-data yang diperlukan, baik data kuantitatifmaupun data kualitatif.Struktur data dan model instrumentasi yang dikembangkan untukimplementasikeseluruhan proses evaluasiprogram.

# Analisis Data

Analisis Data Kuantitatifdalam evaluasi program ini diperoleh dengan tiga macam datayaitu: angket, observasi, peningkatan hasil belajar(*N-gain* ternormalisasi) dan data hasil tesyangdianalisisdandievaluasi.Pengujiankesahihantesmeliputivaliditasbutirsoal,reliabilitas,tingkat kesukaran, dan dayapembeda.

Analisis Data Kualitatif diperoleh dan dianalisis dengan caraditrankripsi, dipilah dan disusun berdasarkan jenis sumber informasinya.1) Seluruh datadirefleksikan maknanya secara keseluruhan kemudian disimpulkan dan mencatat gagasan-gagasandarihasilpemaknaan.2) instrumenlembar observasi,pedomanwawancara dananalisisdokumen.Datatersebutdianalisissecaracermat,kemudianpenelitimenginterpretasikan analisisnya dan menarik kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruhrangkaiankegiatanpenelitiandanmembuatrekomendasinya.Datakualitatiftersebutditriangulasi berdasarkan perolehan sumber data yang satu dengan yang lainnya. Triangulasidata berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yangdiperoleh melalui waktudan alatyang berbeda dalam metode kualitatif(Guanabara et al., n.d.). Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasiantara informan yang satu dengan informan yang lain. Adapun dari beberapa macam tekniktriangulasi, maka pada penelitian ini yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber.Triangulasisumberadalahteknikyangdigunakandengancaramembandingkandanmengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alatyangberbedadalammetodekualitatif.(Guanabara et al., n.d.). Padaevaluasi ini digunakan cara dengan membandingkan (1) hasil wawancara dengan hasilpengamatan,(2) perspektifpimpinan pesantren,guru, pengasuh dan santri tentangpelaksanaanprogram pesantren ramah anak.

# Organisasi Implementasi Evaluasi Program

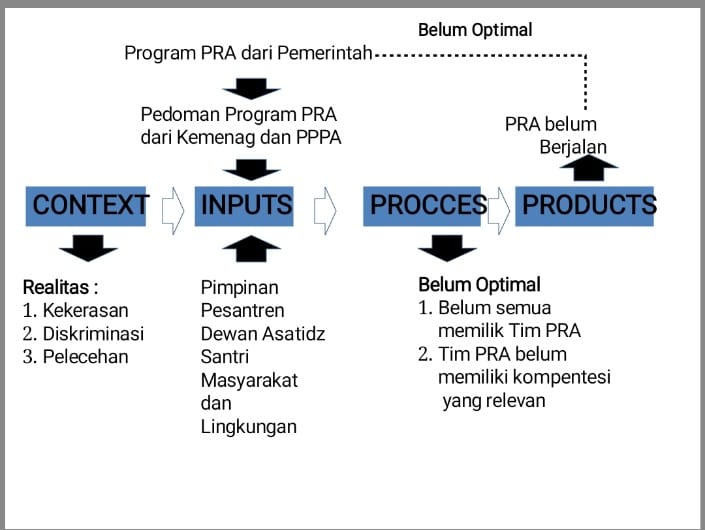
Perencanaan, implementasi dan penyusunan laporan evaluasi programperkuliahantermodinamika dilaksanakan oleh evaluator (peneliti). Evaluator bekerja sebelum program dievaluasi, yakni untuk merencanakan termasuk menyusun instrument dan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan. Hasil tersebut terdiri atasdua kategori data yakni: (1) Data kondisi-kondisi pra-program pesantren ramah anakberbasis*openinquiry*yangakandigunakanuntukdibandingkandengandatahasilakhir.

Setelah dilaksanakan programuntuk tujuan evaluasi sumatif efektivitas program pesantren ramah anakberbasis*OpenInquiry*;dan(2)Datayangmenggambarkankondisisantri, guru,pengasuh, perangkat pembelajaran, sarana penunjang yang digunakanuntukdiantisipasi dalam perencanaan dan implementasi program.

Tugas Evaluator (Peneliti) adalah melakukan evaluasi program terhadap pelaksanaanprogram perkuliahan termodinamika. Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan tahap-tahappelaksanaanprogramperkuliahantermodinamika.Agartercapaikonsistensidalammelakukanpengumulandananalisisdata,sertapelaporantemuan.Penyusunanlaporandisusunberdasarkansetiaptahapanprogramperkuliahantermodinamikaberbasis*openinquiry* . Evaluator menghasilkan laporan dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait yaitu pimpinan pondok pesantren, forum komunikasi pondok pesantren provinsi Sumatera Barat dan Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Sumatera Barat.Selanjutnyadigunakanuntukdalampembuatankeputusan dalam perencanaan selanjutnya. Apabila terdapat temuan yang penting maka perluditindaklanjuti.

**HASIL**

Hasil evaluasi program pesantren ramah anak digambarkan dalam skema dibawah ini

****

***Sketsa Hasil Evaluasi PRA***

Pertama,dari evaluasi konteks ditemukan bahwa masih terjadi kekerasan, diskriminasi dan pelecehan di rata rata pondok pesantren di provinsi Sumatera Barat,namun dari segi volume terjadi penurunan dibandingkan sebelum adanya program pesantren ramah anak.Kedua,pedoman program pesantren ramah anak yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia sebagai input belum optimal disosialisasikan.Meskipunpimpinan pesantren,dewan guru,pengasuh,santri dan masyarakat pada umumnya mengetahui adanya program pesantren ramah anak tetapi belum memahami konsep, panduan dan petunjuk teknis pesantren ramah anak.Ketiga,monitoring yang dirancanguntukmengungkapkekuatandankelemahanpelaksanaanprogram pesantren ramah anak dari hasil evaluasi proses belum optimal dilaksanakan.Disamping itu hasil evaluasi menemukanbelum semua pondok pesantren memiliki tim pengembang pesantren ramah anak. Adapun pondok pesantren yang telah memiliki tim pesantren ramah anak, anggota tim belum memiliki kompetensi yang relevan. Evaluasi produk atau keluaran dan hasil yang dirancang untuk menilai hasil programdan keberlanjutan program menunjukkan bahwa program pesantren ramah anak yang diluncurkan dan dikembangan oleh pemerintah dan pondok pesantren secara umum belum berjalan seperti yang diharapkan.

**Kesimpulan**

Pentingnyaevaluasiprogrampesantren ramah anak adalahsebagaibahanrekomendasiuntukperbaikanprogramkarenaevaluasiprogramakanmenghasilkaninovasibarudalampengembanganprogrampesantren ramah anakdanmemberikanmasukankepadapihakterkaitsejauhmanakeefektifanprogramdilaksanakandalam memperbaikikelemahan-kelemahanprogramsebelumnya,sehinggaprograminovasiyangbarudapatberjalandenganbaik.Dari hasil Evaluasiprogram pesantren ramah anak di provinsi Sumatera Baratyang dijelaskan dalamartikel, pihak pihak terkait dalam penyelanggaraan pendidikan pondok pesantren dapat melakukan inovasi dan eksplorasi sejauhmana program pesantren ramah anak yang dilaksanakan telah valid dancocokdengankebutuhansaatini.

Evaluasiprogrampesantren ramah anak initidaktepatjuga jika dipandang sebagaihasil yang final,sebab akan secara berkelanjutan direvisi dan ditingkatkan efektivitasnyasesuaidengan pengembangan keilmuan pendidikan.

**Daftar Pustaka**

Albert, Z. (2022). S*trategi pengikatan Kualitas Pendidikan Pesantren Melalui program Pesantren Ramah Ana*k. Jurnal Pendidikan Indonesia, *3*(11), 966–983.

Creswell,JWandClark,P.V.(2007).“*DesigningandConductingMixedMethodsResearch”*.London : sagepublication

Fitzpatrick, J. L., Worthen, B. R., dan Sander, J. R. (2012). “*Program Evaluation AlternativeApproachesand Partical Guidlines”*. NewJersey:Pearson

Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. 2006. M. U. P. S. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1–110.

Hidayat, M.,Widodo, R dan Thawil, F. 2021. P*edoman Pesantren Ramah Anak. Direktorat Pendidikan DIniyah dan Pondok Pesantren,* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta

Iswantir. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Edukative*, *2*(2).

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta’dib*, *6*(1). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551

Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & Primasti, N. A. M. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 37. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6517

Zulmuqim, Z. (2017). The Existence of Pesantren, Kiai and Kitab Kuning learning as the Main Element of Islamic Education in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 113. https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.9